



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 15 Februari 2025

Halaman: 3

► REKAYASA LALU LINTAS

Warga Pasang Speedbump di Simpang Mangkuyudan



Sejumlah pengendara melewati simpang empat jalan Mangkuyudan, yang sudah dipasang speedbump, Jumat (14/2).

MANTRIJERON—Kecelakaan lalu lintas masih sering terjadi di simpang empat Jalan Mangkuyudan-Jalan Mantrijeron, Kelurahan Mantrijeron, Kemantren Mantrijeron. Untuk meminimalkan kecelakaan, Warga pun memasang speedbump atau polisi tidur.

Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Mantrijeron, Eko Teguh Bagiyono, menjelaskan pemasangan polisi tidur dilatarbelakangi banyaknya kecelakaan di simpang empat tersebut, meski sudah diberi water barrier oleh Dinas Perhubungan Kota Jogja.

"Latar belakang pemasangan speedbump karena sebelumnya dalam satu minggu terjadi tiga kali kecelakaan. Atas arahan Mantri Pamong Praja

Mantrijeron, diserahkan ke LPMK untuk pasang speedbump dengan dana corporate social responsibility (CSR)," ujarnya, Jumat (14/2).

Polisi tidur diperlukan karena banyak kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh perilaku pengguna jalan yang melaju dengan kecepatan tinggi saat melewati simpang tersebut. "Karena jalannya mulus. Waktu pemasangan speedbump juga masih banyak yang ngebut," katanya.

Speedbump yang sudah terpasang saat ini baru dua saf dari tiga saf yang ditargetkan. Adapun CSR yang dilibatkan dalam pemasangannya yakni hotel yang ada di sekitar Kelurahan Mantrijeron, Percetakan 4K Jokem dan lainnya, termasuk

Masjid Jogokaryan.

Simpang empat tersebut, menurutnya, rawan kecelakaan dari dulu. Sebelum pemasangan polisi tidur dan water barrier, kecelakaan sudah sering terjadi.

Sebelumnya, Kepala Bidang Angkutan Jalan dan Keselamatan Lalu Lintas Dishub Kota Jogja, Harry Purwanto, menuturkan water barrier dipasang atas usulan warga, karena sebelumnya sering terjadi kecelakaan lalu lintas. "Awalnya dipasang rambu dan markah, kemudian ditambah lampu jalan dan CCTV. Tapi ternyata meski ada rambu dan markah, kecelakaan masih sering terjadi," katanya.

Water barrier yang dipasang

berfungsi untuk menghindari terjadinya crossing langsung dari pengendara di sisi Jalan Mantrijeron yang hendak menyeberangi Jalan Mangkuyudan. Namun setelah dipasang water barrier, ternyata masih tetap ada kecelakaan. Bedanya, kecelakaan terjadi kebanyakan karena pengendara menabrak water barrier, bukan kendaraan dengan kendaraan.

Pemasangan lampu pengatur lalu lintas tidak bisa diterapkan karena jarak antarsimpang terlalu dekat sehingga justru menimbulkan kemacetan. Solusinya, Dishub memberi reflector pada water barrier. Kini kecelakaan diharapkan bisa diminimalkan dengan adanya polisi tidur. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005